



## **Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital**

**Siska Puspitarani**

Universitas Palangka Raya

**Reina Dewi Masitoh**

Universitas Palangka Raya

**Wafik Andini**

Universitas Palangka Raya

**Jadiaman Parhusip**

Universitas Palangka Raya

*Koresponden penulis: siskapuspitarani26@gmail.com*

**Abstrak.** *The development of information technology in the digital era has a significant impact on ethics, integrity, and professional performance. This research aims to analyze the influence of information technology on language ethics on social media, understand the importance of digital privacy in community counseling, evaluate communication ethics in digital media, and identify the relationship between professional ethics, information technology, and its impact on professional integrity. This research uses a descriptive qualitative approach with literature review and primary data. The results show that information technology, such as artificial intelligence (AI) and cloud computing, increases work efficiency but also poses risks of ethical and privacy violations. Professional ethics play a crucial role in maintaining service quality, public trust, and preventing legal violations. Solution include digital ethics education, increased privacy awareness, and the integration of technology with ethical guidelines to create sustainability in the digital era.*

**Keywords:** *Communication Ethics, Information Technology, Digital Privacy, Professional Ethics, professional Integrity.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi informasi di era digital membawa dampak signifikan terhadap etika, integritas, dan kinerja profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap etika berbahasa di media sosial, memahami pentingnya privasi digital dalam konseling komunitas, mengevaluasi etika komunikasi dalam media digital dan mengidentifikasi hubungan antara etika profesi, teknologi informasi, serta dampaknya terhadap integritas profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian literatur dan data primer. Hasil menunjukkan bahwa teknologi informasi, seperti kecerdasan buatan (AI) dan cloud computing, meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga menimbulkan risiko pelanggaran etika dan privasi. Etika profesional berperan penting dalam menjaga kualitas layanan, kepercayaan publik, serta mencegah pelanggaran hukum. Solusi meliputi edukasi etika digital, peningkatan kesadaran privasi, dan integrasi teknologi dengan pedoman etika untuk menciptakan keberlanjutan di era digital.

**Kata Kunci:** *Etika Komunikasi, Teknologi Informasi, Privasi Digital, Etika Profesi, Integritas Profesional.*

### **PENDAHULUAN**

Era digital membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk cara individu berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi. Perkembangan teknologi informasi, seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), media sosial, dan cloud computing, telah

mengubah dinamika kehidupan profesional dan sosial. Teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari akses informasi secara cepat hingga analisis data besar dan keamanan informasi. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan serius yang perlu diperhatikan, khususnya dalam hal etika berkomunikasi, privasi, dan integrasi profesional (Efendi et al. 2023).

Tantangan dalam Etika di Era Digital mempunyai kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi informasi yang sering kali diiringi resiko pelanggaran etika dan privasi. Fenomena seperti penurunan etika berbahasa di media sosial, kebocoran privasi digital, hingga kejahatan siber menjadi permasalahan yang kerap dihadapi (Ramli 2014). Media sosial misalnya, meskipun memungkinkan untuk komunikasi lebih cepat dan luas, sering kali menjadi platform di mana etika berbahasa dan perilaku kurang diperhatikan. Di sisi lain, cloud computing, meski menawarkan penyimpanan data yang efisien, juga rentan terhadap risiko kebocoran dan penyalahgunaan data. Dalam konteks dunia profesional, tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan bisnis atau pengelolaan data, misalnya, dapat menimbulkan pertanyaan tentang transparansi dan tanggung jawab moral. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, etika profesi menjadi elemen penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap para profesional (Efendi et al. 2023).

Etika profesi berperan penting dalam memberikan pedoman bagi individu untuk tetap menjaga moralitas dan integritas di tengah *dinamika* perubahan teknologi. Dengan penerapan etika yang baik, risiko pelanggaran seperti penyalahgunaan data, penipuan digital, dan pelanggaran privasi dapat diminimalkan. Dalam hal ini, penerapan etika profesi tidak hanya berfungsi sebagai langkah preventif, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan budaya kerja yang berintegritas. Peneliti menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang selaras dengan pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja profesional. Kombinasi antara teknologi yang canggih dan integritas moral yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi kerja sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap para profesional. Sebaliknya, pelanggaran etika dapat merusak reputasi, mengancam kepercayaan publik, dan bahkan menimbulkan kerugian finansial (Turnip and Siahaan 2021).

## LANDASAN TEORI

### **Etika Komunikasi dan Privasi Digital**

Berdasarkan pengkajian yang menerangkan bahwa perkembangan di era media digital yang paling pesat dan membawa banyak dampak adalah bidang komunikasi, yaitu melalui media sosial. Dalam berkomunikasi tentunya di perlukan etika dengan moral yang ada demi terciptanya kenyamanan dalam bersosial media, tetapi kerap kali pengguna social media melupakan etika tersebut, seperti menggunakan komunikasi dengan tata bahasa yang kurang baik dan sopan, melanggar privasi sesama pengguna sosial media, menyebarkan aib pengguna lain dan menjadikan itu semua sebagai candaan. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran diri dalam menggunakan media sosial dan internet dengan bijak agar tidak membuat ketidnyamanan pengguna lain. Jadi, etika komunikasi secara sederhana adalah acuan atau pola ukur tindakan-tindakan manusia yang dijalankan secara norma yang ada dalam berkomunikasi guna menjaga kenyamanan dan keamanan sesama pengguna alat komunikasi (Turnip and Siahaan 2021).

### **Integritas Profesional dan Etika Profesi**

Integritas merujuk pada sesuatu yang tidak dapat disuap atau kepatuhan yang kukuh pada pedoman nilai dan moral. Untuk dapat dikatakan seseorang memiliki integritas yang berkualitas

## *Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital*

adalah dengan mengatakan ia telah berbuat berdasarkan pedoman beretika, tidak dapat disuap dengan pertimbangan apapun. Sehingga, secara normatif, integritas atau disintegritas merupakan persoalan sosiologis yang dibebankan kepada perseorangan atau lembaga (Silalahi 2022).

Secara umum etika adalah prinsip moral yang menjadi dasar tindakan seseorang agar dapat dipercaya. Etika profesi harus diterapkan dan dipatuhi dalam melaksanakan kegiatan profesi. Karena sebagai praktisi profesi kita, penerapan etika profesi di tempat kerja sangatlah penting jika kita ingin bekerja dengan baik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang kita berikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja. Jelas terlihat bahwa semakin mematuhi prinsip-prinsip etika, kinerja semakin baik. (Zaleha 2020).

### **Teknologi Informasi**

Teknologi informasi mengacu pada kombinasi bidang seperti ilmu komputer, telemedis, elektronik, dan bidang informasi seperti statistik, fakta, dan prosedur (Efendi et al. 2023). Teknologi informasi berupa teknologi yang dapat mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan berbagai informasi melalui penggunaan internet. Keberadaan teknologi informasi dapat menyatukan komputasi dan komunikasi dengan kecepatan tinggi menjadi sebuah data yang ditampilkan melalui suara, gambar, dan audio (Aulia et al. 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan artikel relevan yang dianalisis secara tematik guna mengidentifikasi pola dan hubungan yang mendalam. Metode studi pustaka digunakan untuk menggali literatur yang relevan, memberikan pemahaman menyeluruh mengenai prinsip-prinsip etika yang memandu penggunaan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif tentang bagaimana teknologi informasi, seperti kecerdasan buatan (AI) dan komputasi awan (cloud computing), berkontribusi pada efisiensi dan keamanan data, sementara etika profesi berperan dalam membentuk standar moral dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil kerja profesional.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Teknologi informasi memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja profesional terutama melalui efisiensi kerja yang lebih baik. Kehadiran kecerdasan buatan (AI) dan cloud computing telah memungkinkan otomatisasi proses bisnis dan analisis data secara cepat, dimana sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga manusia dalam jumlah besar. Teknologi ini juga memfasilitasi kolaborasi lintas geografis melalui platform digital, sehingga mempercepat komunikasi dan pengambilan keputusan di berbagai sektor kerja. Meskipun demikian, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan sehingga mengurangi kemampuan individu untuk berpikir kreatif dan adaptif, terutama dalam situasi yang membutuhkan keterampilan manual atau intuisi manusia.

Disisi lain, kemajuan teknologi informasi menimbulkan tantangan serius terkait pelanggaran etika dan privasi. Kebocoran data pribadi akibat penyalahgunaan cloud computing menjadi salah satu isu utama yang sering terjadi. Selain itu, algoritma berbasis AI yang kurang transparan dapat memunculkan bias dalam pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam sistem kerja. Fenomena penurunan etika komunikasi di media sosial juga menjadi perhatian, dimana banyak pengguna yang dengan mudah melanggar norma sosial, seperti menyebarkan ujaran kebencian, hoaks, atau informasi pribadi tanpa izin. Oleh karena itu,

diperlukan edukasi berkelanjutan tentang etika digital untuk menciptakan budaya komunikasi yang bertanggung jawab (Afifi et al. 2020) (Dauchess n.d.).

Etika profesi menjadi elemen penting dalam menjaga integritas profesional di tengah kemajuan teknologi. Dengan mengikuti pedoman etika, seorang profesional dapat bertindak secara transparan dan bertanggung jawab, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap pekerjaan yang dilakukan. Misalnya, dalam dunia konseling komunitas, penerapan etika yang menjunjung tinggi privasi digital klien dapat memperkuat hubungan kepercayaan antara profesional dan kliennya. Etika profesi juga membantu mengurangi risiko pelanggaran hukum, seperti penyalahgunaan data atau penipuan digital, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja profesional secara keseluruhan.

Hubungan antara teknologi informasi dan integritas profesional bersifat saling melengkapi. Teknologi dapat mendukung transparansi dengan mempermudah dokumentasi digital dan audit, yang merupakan bagian penting dalam menjaga integritas. Namun, penyalahgunaan teknologi seperti manipulasi data atau pelanggaran hak privasi, justru dapat merusak kepercayaan publik dan reputasi profesional.

Penting untuk merancang strategi yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan etika profesi. Salah satu langkah utama adalah menyediakan pelatihan etika digital yang berkelanjutan untuk seluruh kalangan profesional. Selain itu, diperlukan regulasi yang mengatur penggunaan teknologi seperti penerapan standar keamanan pada sistem cloud dan kode etik yang mengatur pengembangan serta penggunaan AI. Di tingkat organisasi, perusahaan harus memasukkan prinsip-prinsip etika dalam setiap proses kerja berbasis teknologi, misalnya dengan memastikan bahwa pengambilan keputusan digital dilakukan secara transparan dan tanpa bias.

Integrasi antara teknologi informasi dan etika profesi memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan profesi. Peningkatan efisiensi kerja melalui teknologi yang didukung oleh praktik etika yang kuat tidak hanya menciptakan hasil kerja yang berkualitas tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesional. Sebaliknya, pelanggaran etika dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan kerugian reputasi, menurunkan kepercayaan publik, dan merugikan kelangsungan bisnis maupun karir profesional.

Solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat penggunaan teknologi informasi dalam dunia profesional dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, penting untuk menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan tentang etika digital untuk semua kalangan profesional guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait penggunaan teknologi yang etis. Kedua, regulasi yang jelas seperti standar keamanan data dalam cloud computing dan kode etik pengembangan serta penggunaan kecerdasan buatan (AI) perlu diterapkan untuk mengurangi risiko pelanggaran privasi dan bias algoritma. Di tingkat organisasi, perusahaan harus memastikan bahwa keputusan berbasis teknologi dilakukan dengan transparansi dan tanpa bias, serta menjaga integritas dan kepercayaan publik. Dengan langkah ini diharapkan dapat mendukung terciptanya kinerja profesional yang optimal dan keberlanjutan profesi di era digital.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi di era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja dan integritas profesional. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan cloud computing telah meningkatkan efisiensi kerja, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dan mempercepat pengambilan keputusan. Namun, dibalik manfaat tersebut, terdapat tantangan serius terkait pelanggaran etika dan privasi, seperti kebocoran data dan penurunan etika komunikasi di media sosial. Oleh karena itu, penting

## *Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital*

mengedukasi profesional tentang etika digital dan menerapkan pedoman etika yang ketat untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik.

Integrasi antara teknologi informasi dan etika profesi menjadi kunci untuk menciptakan keberlanjutan dalam dunia profesional. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam penggunaan teknologi, para profesional dapat bertindak secara transparan dan bertanggung jawab, pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Langkah-langkah strategis, seperti pelatihan berkelanjutan tentang etika digital dan regulasi yang jelas perlu diambil untuk mengatasi tantangan yang muncul. Dengan demikian, diharapkan kinerja profesional dapat optimal dan integritas tetap terjaga di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Mohammed A. M., Deepak Kalra, Taher M. Ghazal, and Beenu Mago. 2020. "Information Technology Ethics and Professional Responsibilities." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29(4):11336–43.
- Aulia, Kartika, Putrinadiffa Wardinasahira, Nadia Latifa Cintani, Nasywa Agra Nisrina, and Endang Sholihatin. 2023. "Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4(2):146–55. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i2.230.
- Dauchess, Alexandra. n.d. "Understanding the Importance of Ethics in Information Technology." *Marymount University*. Retrieved (<https://marymount.edu/blog/understanding-the-importance-of-ethics-in-information-technology/>).
- Efendi, Erwan, Afifa Syahira Jasmine, Indah Mukhrezi Nasution, and Naufal Dzakwani Arkam. 2023. "Etika Dan Manfaat Teknologi Dalam Penyebaran Informasi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(5):10298–309.
- Ramli, M. 2014. "Etika Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Journal of Information Science* 1(5):135–47.
- Silalahi, Wilma. 2022. "Integritas Dan Profesionalitas Penyelenggara Pemilu Demi Terwujudnya Pemilu Yang Demokratis." *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau* 4(1):71–83. doi: 10.55108/jbk.v4i1.94.
- Turnip, Ezra Yora, and Chontina Siahaan. 2021. "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3(4):1–8.
- Zaleha, Putri Amelia. 2020. "DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI, ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 17(1):90–114.